

PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL MAKROEKONOMI TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM OLEH INVESTOR ASING DI INDONESIA (Studi Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007 – 2014)

Yudha Baskara
Sri Sulasmiyati
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
E-mail: yudhabask@gmail.com

ABSTRACT

Foreign investment conducted in a country aims to gain profits in the future. Foreign investment can be analyzed with macroeconomic fundamentals analysis. This study uses unit analysis with time period time period Quarter period January 2007 - December 2014 produces 32 units of analysis economic information by using multiple linear regression model. In this research is to test the influence of the variables of Gross Domestic Product (GDP), inflation, BI Rate, and exchange rate IDR against USD whether it influences the buying and selling of foreign stock in Indonesia. The results of research on all variables of GDP, inflation, interest rate, and exchange rate simultaneously affect the purchase and sale of foreign stock. GDP and exchange rates partially affect the buying and selling of foreign stock. Inflation and interest rates partially have no effect on the buying and selling of foreign stock. The results of this study can be used as a tool to analyze for foreign investors in conducting investment activities in the Indonesian capital market.

Keywords : *Macroeconomic Fundamentals, Gross Domestic Product (GDP), Inflation, Interest Rate, Exchange Rate, Purchase and Sale of Stock by Foreigners*

ABSTRAK

Penanaman modal asing yang dilakukan di suatu negara bertujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Penanaman modal asing dapat dianalisis dengan analisis fundamental makroekonomi. Penelitian ini menggunakan unit analisis dengan periode waktu *time series* Quartal periode Januari 2007 – Desember 2014 menghasilkan 32 unit analisis informasi ekonomi dengan menggunakan model regresi linier berganda. Pada penelitian ini yaitu menguji pengaruh dari variabel Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi, suku bunga *BI Rate*, dan nilai tukar (kurs) IDR terhadap USD apakah berpengaruh terhadap pembelian dan penjualan saham asing di Indonesia. Hasil penelitian pada seluruh variabel PDB, inflasi, suku bunga, dan nilai tukar (kurs) berpengaruh secara simultan terhadap pembelian dan penjualan saham asing. PDB dan nilai tukar secara parsial berpengaruh terhadap pembelian dan penjualan saham asing. Inflasi dan suku bunga secara parsial tidak berpengaruh terhadap pembelian dan penjualan saham asing. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis bagi para investor asing dalam melakukan kegiatan investasi di pasar modal Indonesia.

Kata Kunci : *Fundamental Makroekonomi, Produk Domestik Bruto (PDB), Inflasi, Suku Bunga (BI Rate), Nilai Tukar (Kurs), Pembelian dan Penjualan Saham Oleh Pihak Asing*

I. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang mempunyai tujuan untuk melakukan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi dengan meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Penggunaan sumber dana yaitu tabungan domestik yang jumlahnya terbatas dirasa tidaklah cukup dalam melakukan pembiayaan. Terlebih lagi Indonesia mempunyai kondisi kesenjangan dimana tabungan domestik tidak memadai dalam memenuhi kebutuhan investasi (*saving investment gap*).

Pemerintah Indonesia harus mencari langkah terhadap kurangnya sumber pendanaan dari dalam negeri dengan melakukan pencarian pendanaan dari luar negeri (asing). Salah satu cara untuk mendapatkan sumber pendanaan dari luar negeri yaitu melalui Penanaman Modal Asing menurut Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Penanaman Modal Asing adalah suatu kegiatan yang dilakukan penanam modal asing dalam melakukan penanaman modal di negara yang bersangkutan, dengan modal sendiri maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri. Negara yang melakukan investasi dapat menutupi kekurangan dana, sebab investasi merupakan langkah yang tepat dalam mendapatkan sumber pendanaan.

Bentuk investasi diantaranya adalah yang dapat diperjualbelikan. Saham yang merupakan *financial asset* merupakan salah satu kegiatan investor asing, dengan memperdagangkan saham dirasa akan lebih *likuid*. Sebab, saham lebih mudah untuk diperdagangkan. Investasi dalam bentuk *financial asset* seperti saham dapat dilakukan di pasar modal. Pasar modal di Indonesia merupakan pasar yang dicari oleh investor-investor asing. Salah satu surat berharga yang populer diperdagangkan adalah dalam bentuk saham. Berinvestasi dalam bentuk saham berpotensi untuk mendapatkan keuntungan seperti *dividen* atau *capital gain*, namun dengan berinvestasi saham juga tidak terlepas dari risiko kerugian yang akan terjadi di masa depan.

Investor dapat dibedakan berdasarkan asal negaranya, yaitu Investor Indonesia (domestik/lokal) dan investor asing. “Di pasar modal Indonesia, hampir seluruh investor asing adalah investor institusional. Sedangkan investor domestik terdiri dari keduanya baik investor perseorangan maupun investor institusional. Namun dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia, jumlah investor domestik

adalah relatif masih kecil (Tandelilin, 2010:72)”. Berikut adalah keterlibatan investor asing dalam pasar modal Indonesia:



Gambar 1. Persentase Nilai Rata-Rata Transaksi Saham

Gambar 1. menunjukkan persentase nilai perdagangan terhadap total jual-beli saham antara investor Indonesia dan investor asing di pasar modal Indonesia sejak tahun 2004 sampai dengan tahun 2015. Titik terendah yang dilakukan investor asing dalam perdagangan saham yaitu pada tahun 2007 dengan persentase 22%, namun *trend* pertumbuhan positif ditunjukkan oleh investor asing dengan mengalami kenaikan perdagangan saham hingga titik tertinggi yaitu pada tahun 2015 Quartal 2 sebesar 46%. Terlihat investor asing mempunyai keterlibatan yang besar dan lebih mendominasi dalam perdagangan saham di Indonesia dengan semakin meningkatnya jumlah perdagangan saham yang dilakukan investor asing di pasar modal Indonesia. Peningkatan yang dialami dalam pasar modal Indonesia dapat terjadi karena adanya kondisi ekonomi yang baik di Indonesia.

Kondisi tersebut dapat diketahui oleh investor asing melalui pendekatan fundamental. Pendekatan fundamental menurut Lubis (2009:4) yaitu analisis didasarkan pada informasi yang diterbitkan oleh emiten atau administrator bursa efek, untuk memperkirakan prospek harga saham di masa mendatang dengan mempertimbangkan faktor-faktor fundamental seperti kondisi perekonomian secara makro dimana perusahaan tersebut berada. Keputusan investasi asing dapat dipengaruhi oleh faktor fundamental makroekonomi diantaranya Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi, suku bunga, dan nilai tukar (kurs).

II. KAJIAN PUSATAKA

A. Penanaman Modal Asing

Peraturan kebijakan Penanaman Modal Asing di Indonesia tertulis pada UU RI No 25 Tahun 2007 Penanaman Modal Asing (PMA) adalah suatu kegiatan yang dilakukan penanam modal asing

dalam melakukan penanaman modal di negara yang bersangkutan, dengan modal sendiri maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri. Investasi asing yang dilakukan pihak luar merupakan suatu langkah yang diambil untuk mendapatkan keuntungan melalui sektor perekonomian negara yang dituju. Negara yang dituju-pun mendapatkan keuntungan melalui dana yang diberikan untuk membangun perekonomian negara. Penanaman modal asing dapat dibagi menjadi dua yaitu Investasi Asing Langsung (*Foreign Direct Investment*) dan Investasi Portofolio Asing (*Foreign Portfolio Investment*).

B. Fundamental Makroekonomi

Tercapainya suatu perekonomian tidak terlepas dari analisis makroekonomi yang merupakan pembelajaran dalam perilaku perekonomian secara luas, maka sebuah analisis makroekonomi merupakan bagian yang terpenting. Sesuai dengan pendapat Sukirno (2011:4) dalam “makroekonomi yang diperhatikan adalah tindakan yang dilakukan konsumen cara menyeluruh, kegiatan-kegiatan keseluruhan perusahaan maupun kegiatan keseluruhan ekonomi yang mempunyai banyak kegiatan dalam makroekonomi, maka dari itu pemerintah sebagai aktor penting dalam membuat kebijakan-kebijakan di sebuah negara harus dapat mengatur sebuah perekonomian negara berdasarkan faktor-faktor fundamental makroekonomi”. Diterapkannya kebijakan pemerintah tidak terlepas dari berbagai faktor fundamental makroekonomi seperti Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi, suku bunga, dan nilai tukar (kurs) yang terjadi di Indonesia.

C. Pengaruh PDB dengan PMA

PDB adalah jumlah barang dan jasa yang diproduksi ekonomi atau negara. PDB yang meningkat mengindikasikan ekonomi yang berkembang dan memiliki banyak peluang untuk meningkatkan penjualan perusahaan (Bodie *et al*, 2014:240). Pengaruh yang terjadi terhadap PDB dengan PMA dapat dijelaskan didalam buku Sukirno (2011:130-131) “Pengaruh pendapatan nasional kepada investasi tidak dapat diabaikan. Perlulah disadari bahwa tingkat pendapatan nasional yang tinggi akan berpengaruh pada membesarnya pendapatan masyarakat, dan selanjutnya pendapatan masyarakat yang akan semakin tinggi tersebut akan memperbesar permintaan terhadap barang-barang dan jasa-jasa. Maka keuntungan perusahaan akan bertambah tinggi dan hal ini akan mendorong untuk

melakukan lebih banyak investasi. Dengan perkataan lain, dalam jangka panjang apabila pendapatan nasional bertambah tinggi, maka investasi akan bertambah tinggi pula”. Dapat disimpulkan bahwa jumlah PDB yang diperoleh suatu negara mempunyai pengaruh terhadap investasi yang akan diterima oleh negara tersebut.

D. Pengaruh Inflasi dengan PMA

Inflasi adalah tingkat kenaikan harga secara umum dimana permintaan barang dan jasa lebih tinggi dari kapasitas produksi, sehingga terjadi kenaikan harga-harga (Bodie *et al* 2014:240). Pengaruh inflasi dengan PMA seperti dijelaskan dalam buku Madura (2001:144) “Inflasi mengakibatkan biaya variabel per unit dan harga produk secara umum naik dari waktu ke waktu. Tetapi, inflasi bisa sangat bergejolak dari tahun ke tahun di sejumlah negara, dan dengan demikian bisa sangat mempengaruhi arus kas perusahaan”. Efek yang ditimbulkan inflasi terhadap perkembangan ekonomi mempunyai pengaruh terhadap penanaman modal asing disuatu negara disebabkan karena harga barang-barang di negara tersebut naik, hal tersebut akan menjadi faktor yang mengurungkan niat para investor asing untuk menanamkan modalnya di negara tersebut. Disebabkan karena dengan hal tersebut dapat menurunkan tingkat produktif perekonomian di negara tersebut dan berimbas pada hasil akhir yang akan didapatkan oleh pihak investor.

Investasi yang dilakukan adalah untuk mendapatkan hasil yang lebih baik di masa yang akan datang, maka dari itu seorang investor harus memperhatikan pergerakan inflasi di suatu negara yang dijadikan tujuan untuk berinvestasi. “Inflasi memiliki pengaruh besar kepada para investor dalam berinvestasi. Para investor menginginkan adanya inflasi *actual* yang diharapkan. Dalam artian jika inflasi jauh lebih tinggi dari perolehan investasi maka investasi tersebut akan dibatalkan, dan begitupula sebaliknya (Fahmi, 2014:29)”.

E. Pengaruh Tingkat Suku Bunga BI Rate dengan PMA

Suku bunga adalah persentase pendapatan yang diterima oleh para penabung dari tabungan uang yang disisihkannya. Suku bunga merupakan pula persentase pendapatan yang harus dibayar oleh para peminjam dana (Sukirno 2011:103). Pengaruh yang terjadi antara tingkat suku bunga BI Rate dengan PMA dalam Madura (2000:101) “Perubahan tingkat suku bunga akan berpengaruh pada perubahan jumlah permintaan dan penawaran

di pasar uang domestik. Apabila dalam suatu negara terjadi peningkatan aliran modal masuk (*capital inflows*) di luar negeri, hal ini menyebabkan terjadinya perubahan nilai tukar mata uang negara tersebut terhadap mata uang asing di pasar valuta asing”. Peningkatan yang terjadi terhadap tingkat suku bunga akan berpengaruh pada aliran modal yang dimiliki investor, dimana hal tersebut akan mempengaruhi investasi yang akan dilakukan oleh para investor. Teori lain yang dikemukakan oleh Madura (2001:205) “Jika suku bunga di negara tamu lebih tinggi, perusahaan induk mungkin lebih suka menggunakan dana internalnya sendiri agar anak perusahaan tidak perlu menggunakan pembiayaan eksternal. Konsekuensinya, dana internal induk akan berkurang, sehingga kalau memerlukan banyak dana, perusahaan mungkin harus mencari dana eksternal”. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan investasi yang dilakukan harus memperhatikan tingkat suku bunga yang terjadi di suatu negara. Minat investor untuk menanamkan modalnya akan menurun jika tingkat suku bunga tinggi. Rendahnya tingkat suku bunga akan menaikkan minat investor dalam menanamkan modalnya di negara tersebut.

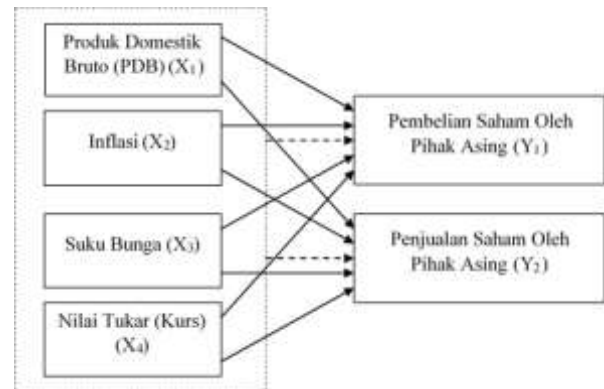
F. Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) dengan PMA.

Nilai tukar adalah jumlah unit dari suatu mata uang yang dapat dibeli satu unit mata uang lain (Brigham & Houston, 2006:365). Pengaruh yang terjadi terhadap nilai tukar (kurs) terhadap PMA dapat dilihat dari teori yang dikemukakan oleh Madura (2001:206) yaitu “Jika perusahaan induk memperkirakan valuta lokal anak perusahaan akan mengalami apresiasi terhadap valutanya sendiri, perusahaan induk dapat segera mentransfer kas untuk membiayai pertumbuhan anak perusahaan. Tetapi, jika memperkirakan valuta lokal anak perusahaan akan mengalami depresiasi terhadap valutanya sendiri, perusahaan induk bisa meminta anak perusahaan untuk mencari pembiayaan di negara tamu”. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa peningkatan tingkat valuta asing di suatu negara disebabkan oleh kegiatan ekspor yang meningkat, sementara penurunan tingkat valuta asing disebabkan oleh kegiatan impor yang meningkat.

Madura (2001:133) juga menjelaskan bahwa “Saat laba dipulangkan ke induk, biasanya harus dikonversikan dari valuta lokal anak perusahaan ke dalam valuta perusahaan induk. Jumlah yang diterima oleh induk dengan demikian dipengaruhi

oleh nilai tukar. Jika proyek dinilai dari persepektif anak perusahaan, proyeksi arus kas yang bakal diterima dari anak perusahaan tidak perlu dikonversikan ke dalam perusahaan induk”. Berdasarkan teori tersebut dapat dikatakan peningkatan yang terjadi terhadap nilai tukar akan berdampak pada keuntungan yang akan didapatkan oleh para investor dikemudian hari.

G. Model Hipotesis



Gambar 2. Model Hipotesis

Keterangan:

- > Berpengaruh secara simultan
- > Berpengaruh secara parsial

Gambar 2 berikut merupakan model hipotesis yang akan di gunakan dalam penelitian ini. Dijelaskan dalam gambar bahwa masing-masing variabel independen/bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen/terikat.

Pembelian Saham Oleh Pihak Asing (Y_1)

Ho : Adanya pengaruh secara simultan antara PDB, Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar (Kurs) terhadap pembelian saham oleh pihak asing di Indonesia.

Ha : Adanya pengaruh secara parsial antara PDB, Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar (Kurs) terhadap pembelian saham oleh pihak asing di Indonesia.

Penjualan Saham Asing Oleh Pihak Asing (Y_2)

Ho : Adanya pengaruh secara simultan antara PDB, Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar (Kurs) terhadap penjualan saham oleh pihak asing di Indonesia.

Ha : Adanya pengaruh secara parsial antara PDB, Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar (Kurs) terhadap penjualan saham oleh pihak asing di Indonesia.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara *explanatory* dimana penelitian jenis ini melakukan penjelasan yang terjadi antara variabel-variabel yang diteliti. Hal tersebut dapat didukung dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian *explanatory* dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara PDB, inflasi, suku bunga, dan nilai tukar (kurs) terhadap pembelian dan penjualan saham asing untuk menguji sebuah teori dengan menggunakan analisis statistik.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id. Adapun peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini bisa diperoleh secara lengkap dan terorganisir dengan baik di dalam website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) serta dapat dipertanggungjawabkan.

C. Variabel dan Pengukuran

Terdapat dua variabel di dalam penelitian ini yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis Variabel

No.	Variabel	Jenis Variabel	Satuan
1.	PDB (Produk Domestik Bruto)	Variabel Independen (X ₁)	Milliar (Rp)
2.	Inflasi	Variabel Independen (X ₂)	Persentase (%)
3.	Suku Bunga	Variabel Independen (X ₃)	Persentase (%)
4.	Nilai Tukar (Kurs)	Variabel Independen (X ₄)	Ribuan (Rp)
5.	Pembelian Saham Oleh Pihak Asing	Variabel Dependen (Y ₁)	Milliar (Rp)
6.	Penjualan Saham Oleh Pihak Asing	Variabel Dependen (Y ₂)	Milliar (Rp)

D. Populasi, Sampel dan Unit Analisis

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh jumlah penanaman modal asing dalam bentuk transaksi jual-beli saham asing yang tersedia

dalam website Bursa Efek Indonesia (BEI), data PDB yang tersedia dalam website badan pusat statistik, serta data inflasi, suku bunga dan nilai tukar (kurs) yang tersedia dalam website Bank Indonesia periode 2007 - 2014. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* Quartal periode Januari 2007 – Desember 2014 selama 8 tahun. Pada penelitian ini digunakan unit analisis dari keseluruhan data PDB, inflasi, suku bunga dan nilai tukar (kurs), serta pembelian dan penjualan saham asing di Indonesia. Peneliti menentukan sebanyak 32 unit analisis pada penelitian ini yang terdapat pada data *time series* Quartal periode 8 tahun.

E. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan Bantuan *Software Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) 21.0. Analisis data dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini akan mendeskripsikan variabel yang diteliti selama periode penelitian dari setiap variabel yaitu PDB, inflasi, suku bunga, nilai tukar (kurs), pembelian dan penjualan saham asing dengan cara penyajian data secara Quartal dalam bentuk tabel dengan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi.

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memberikan kepastian bahwa terpenuhinya persamaan model regresi linier berganda yang didapatkan sudah memiliki ketepatan, tidak bias, konsisten dan relevan dengan memenuhi persyaratan. Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini diantaranya: Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Normalitas.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dapat menentukan ketergantungan dan hubungan yang terjadi antara variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang akan mendapatkan hasil analisis regresi. Rumus model regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y : Variabel Dependen (Variabel Terikat)

$X_1 - X_n$: Variabel Independen (Variabel Bebas)

a : Konstanta

$b_1 - b_n$: Koefisien Regresi

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen di dalam model. Koefisien determinasi dapat bernilai $0 \leq R^2 \leq 1$.

d. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah seluruh variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Pengujian uji statistik F dilakukan dengan membandingkan F Hitung dengan F tabel.

e. Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa besar satu variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Pengujian uji statistik t dilakukan dengan membandingkan dengan taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 5%.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Statistik Inferensial Pembelian Saham Oleh Pihak Asing

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik seluruh persyaratan. Uji Multikolonieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Normalitas telah memenuhi persyaratan dan layak digunakan dalam model regresi linier berganda.

2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai yang diperoleh Adjusted R^2 adalah sebesar 0.752 atau 75.2%. Hal tersebut mempunyai arti bahwa variabel dependen pembelian saham asing dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen yaitu PDB, inflasi, suku bunga dan nilai tukar sebesar 75.2%.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Pembelian Saham Asing

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.886 ^a	.784	.752

3. Hasil Uji Statistik F

Dari Tabel 3. dapat dijelaskan bahwa hasil pengujian uji statistik F menggambarkan taraf signifikansi sebesar 0.000 dengan taraf signifikansi (α) yang telah di syaratkan yaitu sebesar 0.05 ($0.000 < 0.05$). Hal itu dapat diperkuat dengan perhitungan F hitung terhadap F tabel, nilai F hitung yaitu 24.532 sedangkan F Tabel sebesar 2.73 membuktikan bahwa F hitung lebih besar daripada F tabel ($24.532 > 2.73$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka hal ini berarti PDB, inflasi, suku bunga dan nilai tukar secara simultan mempengaruhi terhadap pembelian saham oleh pihak asing.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	4.692	4	1.173	24.532	.000 ^b
	Residual	1.291	27	.048		
	Total	5.983	31			
n	k	df1 (k - 1)	df2 (n - k)	Ftabel		
32	5	4	27	2.73		

4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Statistik t

Tabel 4. Hasil Uji Statistik dan Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,546	3,306		1,073	,293
Ln_PDB	3,749	,583	1,152	6,432	,000
1 Inflasi	,014	,027	,074	,510	,614
Suku_Bunga	,051	,085	,123	,598	,555
Ln_Nilai_Tukar	-1,793	,580	-,462	-3,090	,005

a. Dependent Variable: Ln_Pembelian_Saham_Asing

Berdasarkan hasil pengujian tersebut didapatkan hasil : Secara parsial PDB berpengaruh signifikan terhadap pembelian saham asing, dengan koefisien regresi PDB pada persamaan model regresi sebesar 1.152. Koefisien PDB bernilai positif. Hal tersebut juga menjelaskan bahwa jika PDB mengalami kenaikan sebesar Rp. 1, maka pembelian saham asing akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.152. Secara parsial inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pembelian saham asing, dengan koefisien regresi inflasi pada persamaan model regresi sebesar 0.074. Koefisien

inflasi bernilai positif. Hal tersebut juga menjelaskan bahwa jika inflasi mengalami kenaikan sebesar 1 %, maka pembelian saham asing akan mengalami kenaikan sebesar 0.074%. Secara parsial suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap pembelian saham asing, dengan koefisien regresi suku bunga pada persamaan. model regresi sebesar 0.123. Koefisien suku bunga bernilai positif. Hal tersebut juga. menjelaskan bahwa jika suku bunga mengalami kenaikan sebesar 1 %, maka pembelian saham asing. akan mengalami kenaikan sebesar 0.123%. Secara parsial nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap pembelian saham asing, dengan koefisien regresi nilai tukar pada persamaan model regresi sebesar - 0.462. Koefisien nilai tukar bernilai negatif. Hal tersebut. juga menjelaskan bahwa jika nilai tukar mengalami kenaikan sebesar 1 Rp, maka pembelian saham asing akan mengalami penurunan sebesar Rp. 0.462.

B. Hasil Analisis Statistik Inferensial Penjualan Saham Oleh Pihak Asing

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik seluruh. persyaratan Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas,. dan Uji Normalitas telah memenuhi. persyaratan dan layak digunakan dalam model regresi linier berganda.

2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai yang diperoleh Adjusted R² adalah sebesar 0.742 atau 74.2%. Hal tersebut mempunyai arti. bahwa variabel dependen penjualan saham asing dapat dijelaskan oleh keempat. variabel independen yaitu PDB, inflasi, suku bunga dan nilai tukar sebesar 74.2%.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) Penjualan Saham Asing

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.881 ^a	.776	.742

3. Hasil Uji Statistik F

Dari Tabel 6. dapat dijelaskan bahwa hasil pengujian uji statistik F menggambarkan taraf signifikansi sebesar 0.000 dengan taraf signifikansi (α) yang telah di syaratkan yaitu sebesar 0.05 (0.000 < 0.05). Hal itu dapat diperkuat lagi dari perhitungan F hitung terhadap F tabel, nilai F hitung yaitu 23.344 sedangkan F

Tabel sebesar 2.73 membuktikan bahwa F hitung lebih besar daripada F tabel (23.344 > 2.73). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Maka hal ini berarti PDB, inflasi, suku bunga dan nilai tukar secara simultan mempengaruhi terhadap penjualan saham oleh pihak asing.

Tabel 6. Hasil Uji Statistik F dari Model Regresi Linier Berganda Penjualan Saham Asing

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	5.338	4	1.334	23.344	.000 ^b
	Residual	1.543	27	.057		
	Total	6.881	31			
n	k	df1 (k - 1)	df2 (n - k)	Ftabel		
32	5	4	27	2.73		

4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Statistik t

Tabel 7. Hasil Uji Statistik dan Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,917	3,615		530	,600
Ln_PDB	3,629	,637	1,040	5,695	,000
1 Inflasi	,031	,030	,153	1,034	,310
Suku_Bunga	-,012	,093	-,027	-,129	,899
Ln_Nilai_Tukar	-1,502	,634	-,361	-2,367	,025

a. Dependent Variable: Ln_Penjualan_Saham_Asing

Berdasarkan hasil pengujian tersebut didapatkan hasil : Secara parsial PDB berpengaruh signifikan terhadap penjualan saham asing, dengan koefisien. regresi PDB pada persamaan model regresi sebesar 1.040. Koefisien PDB bernilai positif. Hal tersebut juga. menjelaskan bahwa jika PDB mengalami kenaikan sebesar Rp. 1, maka penjualan saham asing akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.040. Secara parsial inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penjualan saham asing, dengan koefisien regresi inflasi pada persamaan model regresi sebesar 0.153. Koefisien inflasi bernilai positif. Hal tersebut juga menjelaskan bahwa jika inflasi mengalami kenaikan. sebesar 1 %, maka penjualan saham asing akan mengalami kenaikan sebesar 0.153%. Secara parsial suku bunga tidak berpengaruh

signifikan terhadap penjualan saham asing, dengan koefisien regresi suku bunga pada persamaan. model regresi sebesar $- 0.027$. Koefisien suku bunga bernilai negatif. Hal tersebut juga. menjelaskan bahwa jika suku bunga mengalami kenaikan sebesar 1 %, maka penjualan saham asing akan mengalami penurunan sebesar 0.027%. Secara parsial nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap penjualan saham asing, dengan koefisien regresi nilai tukar pada persamaan model regresi sebesar $- 0.361$. Koefisien nilai tukar bernilai negatif. Hal tersebut juga menjelaskan. bahwa jika nilai tukar mengalami kenaikan sebesar 1 Rp, maka penjualan saham asing akan mengalami penurunan sebesar Rp. 0.361.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan Hasil Penelitian Pembelian Saham Oleh Pihak Asing

a. Pengaruh PDB terhadap Pembelian Saham Oleh Pihak Asing

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial PDB berpengaruh signifikan terhadap pembelian saham asing di Indonesia dengan hubungan yang terjadi bersifat positif. Koefisien sebesar 1.152 yang bernilai positif serta taraf signifikan 0.000 kurang dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0.05. Salah satu faktor dalam menentukan perkembangan perekonomian adalah dengan melihat dari PDB di Indonesia. Tingkat PDB yang tinggi mengindikasikan perekonomian di Indonesia juga tinggi, serta perusahaan-perusahaan sedang mengalami masa yang stabil dan menguntungkan. Para investor pembelian saham asing akan mengetahui bahwa tingkat produksi dan daya beli masyarakat di Indonesia sedang mengalami kenaikan dan berpotensi untuk mendapatkan keuntungan. Penelitian ini membuktikan bahwa meningkatnya tingkat PDB akan meningkatkan jumlah pembelian saham asing di Indonesia secara signifikan.

b. Pengaruh Inflasi terhadap Pembelian Saham Oleh Pihak Asing

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pembelian saham asing di Indonesia. Peningkatan inflasi akan mengakibatkan kenaikan harga-harga barang secara menyeluruh, kenaikan pada harga tersebut akan berpengaruh terhadap tingkat produksi dalam negeri dimana akan berdampak pada produksi barang ekspor menjadi

menurun. Hal tersebut dapat menjadikan faktor investor asing untuk membeli saham tidak terlalu banyak dikarenakan takut mengalami kerugian dikemudian hari. Penelitian ini membuktikan bahwa meningkatnya tingkat inflasi akan meningkatkan jumlah pembelian saham asing secara tidak signifikan.

c. Pengaruh Suku Bunga terhadap Pembelian Saham Oleh Pihak Asing

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap pembelian saham asing di Indonesia. Suku bunga yang meningkat terjadi karena tingkat nilai tukar di Indonesia juga mengalami kenaikan. Nilai tukar yang naik akan meningkatnya pada konsumsi masyarakat, hal tersebut akan diantisipasi. oleh pemerintah dengan menaikkan tingkat. suku bunga, dimana naiknya tingkat. suku bunga akan berdampak pada berkurangnya jumlah uang yang beredar serta permintaan pun. akan mengalami pengurangan. Faktor inilah yang menjadikan investor asing melakukan. pembelian saham dengan melihat pergerakan suku bunga yang terjadi. Penelitian ini membuktikan. bahwa meningkatnya tingkat suku bunga akan meningkatkan. jumlah pembelian saham asing secara tidak signifikan.

d. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Pembelian Saham Oleh Pihak Asing

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap pembelian saham asing di Indonesia. dengan hubungan yang terjadi bersifat negatif. Koefisien sebesar $- 0.462$ yang bernilai negatif serta. taraf signifikan yaitu 0.005 kurang dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0.05. Nilai tukar yang meningkat di Indonesia akan menimbulkan pada. meningkatnya nilai valuta dimana perusahaan tersebut berada yaitu Indonesia. Dampak yang akan terjadi adalah perusahaan akan membutuhkan. pembiayaan yang lebih untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan tersebut. Hal tersebut akan mengakibatkan investor asing akan menurunkan intensitas pembelian saham di Indonesia yang mengalami kenaikan pada nilai tukarnya guna melakukan pembiayaan pada perusahaan. Penelitian ini membuktikan. bahwa meningkatnya tingkat nilai tukar akan menurunkan jumlah pembelian saham asing secara signifikan.

2. Pembahasan Hasil Penelitian Penjualan Saham Oleh Pihak Asing

a. Pengaruh PDB terhadap Penjualan Saham Oleh Pihak Asing

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial PDB berpengaruh signifikan terhadap penjualan saham asing di Indonesia dengan hubungan yang terjadi bersifat positif. Koefisien sebesar 1.040 yang bernilai positif serta taraf signifikan 0.000 kurang dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0.05. Meningkatnya jumlah PDB disuatu negara tidak hanya meningkatkan jumlah investasi pembelian saham tetapi juga akan meningkatkan jumlah investasi penjualan saham di Indonesia. Faktor yang mempengaruhi meningkatnya penjualan saham asing dengan melihat PDB sebagai tingkat pendapatan nasional yang sedang berkembang hal ini dapat mempengaruhi para investor asing menjual saham asingnya untuk mengalihkan investasinya ke sektor lain yang lebih produktif dan lebih berpotensi mendapatkan keuntungan yang besar dibandingkan dengan menanamkan modalnya dalam bentuk investasi saham asing. Penelitian ini membuktikan bahwa meningkatnya tingkat PDB akan meningkatkan jumlah penjualan saham asing di Indonesia secara signifikan.

b. Pengaruh Inflasi terhadap Penjualan Saham Oleh Pihak Asing

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penjualan saham asing di Indonesia. Inflasi yang terjadi akan membuat harga barang maupun jasa menjadi lebih mahal dan akan berdampak pada persaingan yang terjadi antar perusahaan untuk mendapatkan bahan baku serta upah tenaga kerja menjadi lebih besar, kegiatan tersebut memaksaperusahaan untuk meningkatkan biaya perusahaan dan berdampak pada arus kas perusahaan diikuti dengan konsumen yang memiliki daya beli yang rendah. Hal tersebut dapat menjadi faktor yang menyebabkan investor asing menjual saham asingnya karena akan berdampak pada arus kas perusahaan serta saham yang dimiliki oleh investor asing. Penelitian ini membuktikan bahwa meningkatnya tingkat inflasi akan meningkatkan jumlah penjualan saham asing secara tidak signifikan.

c. Pengaruh Suku Bunga terhadap Penjualan Saham Oleh Pihak Asing

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap penjualan saham asing di Indonesia.

Suku bunga yang mengalami peningkatan, akan menyebabkan investor asing untuk menggunakan dana yang dimilikinya melakukan pembiayaan, dibandingkan dengan menggunakan dana dari pihak luar. Penggunaan sumber pembiayaan dari luar, hanya akan menambah beban diikuti dengan tingkat suku bunga yang tinggi dimana akan berdampak pada persentase pendapatan yang harus dibayar jika melakukan peminjaman dana dari pihak luar. Penelitian ini membuktikan bahwa, meningkatnya tingkat suku bunga akan menurunkan jumlah penjualan saham asing secara tidak signifikan.

d. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Penjualan Saham Oleh Pihak Asing

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap penjualan saham asing di Indonesia dengan hubungan yang terjadi bersifat negatif. Koefisien sebesar - 0.361 yang bernilai negatif serta taraf signifikan yaitu 0.025 kurang dari taraf signifikan, yang telah ditentukan yaitu 0.05. Tingkat nilai tukar di Indonesia harus stabil guna melihat tingkat perekonomian dinegara tersebut. Peningkatan yang terjadi terhadap nilai tukar akan mengakibatkan keuntungan yang akan didapatkan oleh investor akan menjadi lebih besar sebab perbandingan nilai tukar akan menjadi lebih besar daripada modal yang telah diberikan investor asing pada awal melakukan investasinya. Penjualan saham asing akan berkurang sebab peningkatan nilai tukar terjadi dapat memberikan keuntungan kepada investor asing. Penelitian ini membuktikan bahwa meningkatnya tingkat nilai tukar akan menurunkan jumlah penjualan saham asing secara signifikan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

a. Pengaruh Secara Simultan Terhadap Pembelian Saham Oleh Pihak Asing

Berdasarkan hasil uji statistik F pada model regresi linier berganda, menunjukkan adanya pengaruh signifikan secara simultan dari keempat variabel bebas yang telah diujikan yaitu: Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi, suku bunga, dan nilai tukar (kurs) dapat dibuktikan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat pembelian saham oleh pihak asing.

b. Pengaruh Secara Parsial Terhadap Pembelian Saham Oleh Pihak Asing

Variabel Produk Domestik Bruto (PDB) dan nilai tukar (kurs) mempunyai pengaruh parsial signifikan terhadap pembelian saham oleh pihak

asing. Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh signifikan positif, berbeda dengan nilai tukar (kurs) berpengaruh signifikan negatif. Variabel inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan secara positif.

c. Pengaruh Secara Simultan Terhadap Penjualan Saham Oleh Pihak Asing

Berdasarkan hasil uji statistik F pada model regresi linier berganda, menunjukkan adanya pengaruh signifikan secara simultan dari keempat variabel bebas yang telah diujikan yaitu: Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi, suku bunga, dan nilai tukar (kurs) dapat dibuktikan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat penjualan saham oleh pihak asing.

d. Pengaruh Secara Parsial Terhadap Penjualan Saham Oleh Pihak Asing

Variabel Produk Domestik Bruto (PDB) dan nilai tukar (kurs) mempunyai pengaruh parsial signifikan terhadap penjualan saham oleh pihak asing. Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh signifikan positif, berbeda dengan nilai tukar (kurs) berpengaruh signifikan negatif. Variabel inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan parsial. Inflasi tidak berpengaruh signifikan secara positif, berbeda dengan suku bunga tidak berpengaruh signifikan secara negatif.

2. Saran

Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa pada pembelian saham oleh pihak asing dapat membuktikan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) dan nilai tukar (kurs) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pembelian saham asing. Oleh karena itu, investor dalam pengambilan keputusan pembelian saham asing lebih baik dapat memperhatikan faktor-faktor makroekonomi seperti Produk Domestik Bruto (PDB) dan nilai tukar (kurs). Sementara itu, hasil penelitian pada penjualan saham oleh pihak asing dapat membuktikan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) dan nilai tukar (kurs) mempunyai pengaruh signifikan terhadap penjualan saham asing. Maka dari itu, investor dalam pengambilan keputusan penjualan saham asing lebih baik dapat memperhatikan faktor makroekonomi seperti Produk Domestik Bruto (PDB) dan nilai tukar (kurs).

DAFTAR PUSTAKA

- Bodie, Kane, dan Marcus. 2014. *Manajemen Portofolio dan Investasi*. Edisi 9-Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham dan Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10-Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2014. *Studi Kelayakan Bisnis dan Keputusan Investasi (Panduan bagi para Akademisi dan Praktisi Bisnis dalam Membangun dan Mengembangkan Bisnis)*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Lubis, A, Tona. 2009. *Manajemen Investasi (Pendekatan Teoritis dan Empiris)*. Malang: Program Pasca Sarjana Universitas Brawijaya.
- Madura, Jeff. 2000. *Manajemen Keuangan Internasional*. Jilid 1, Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2001. *Manajemen Keuangan Internasional*. Jilid 2. Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga.
- Republik Indonesia. 2007. Undang-Undang No.25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Edisi 3. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: KANISIUS.